

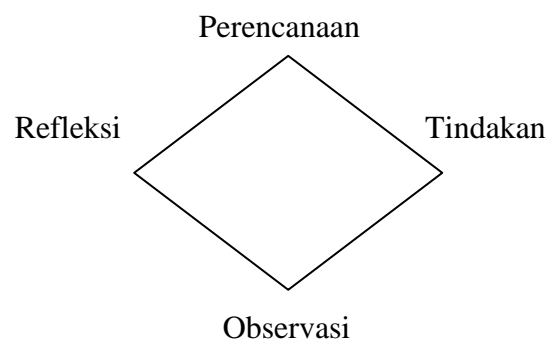
III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) model Kemmis dan McTaggart, karena model ini mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih jenis penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang didasarkan atas pertimbangan bahwa analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip daur ulang serta menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pembelajaran.

PTK terdiri atas tiga kata, yaitu penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006: 89). Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data/informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini berbentuk siklus. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

PTK adalah penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Penelitian tindakan kelas berfokus pada upaya mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan dengan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah, dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru, dalam proses pembelajaran di kelas.

Kusumah mengemukakan beberapa manfaat PTK

1. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
2. Praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual
3. Kerangka kerjanya teratur.
4. Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif
5. Fleksibel dan adaptif
6. Pelaksanaan PTK terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
7. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.

8. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas
- Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional,

mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional, serta menimbulkan budaya meneliti pada komunitas guru.

9. Dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.

Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas perangkat-perangkat dan setiap satu perangkat terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas. Secara terperinci langkah-langkah pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Penemuan Masalah di Lapangan

Melalui prasurvei peneliti berupaya untuk mendapatkan masalah apa yang dihadapi di dalam kelas, terutama dalam hal pembelajaran menulis karangan dengan pola pengembangan deduktif dan induktif. Data digali dari hasil ketuntasan belajar siswa dan melalui pengamatan/wawancara di lapangan.

2) Pemilihan Masalah

Berbagai permasalahan yang diperoleh untuk selanjutnya difokuskan pada suatu permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk mendapatkan pemecahan masalah, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar menulis karangan dengan pola deduktif dan induktif melalui metode pembelajaran berbasis masalah.

4) Perumusan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk dicarikan pemecahannya, maka dirumuskan hipotesis tindakan.

5) Rancangan Pemecahan Masalah

Dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana tindakan yang akan dilakukan oleh guru mulai dari materi, rencana pembelajaran yang mencakup teknik pembelajaran, skenario pembelajaran, mempersiapkan instrumen penilaian dan merancang tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua rancangan /skenario yang telah dibuat guru/penulis yang dituangkan dalam RPP yang telah disusun. Guru melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan skenario dalam RPP dan siswa pun tampak merespon dan menanggapi pembelajaran.

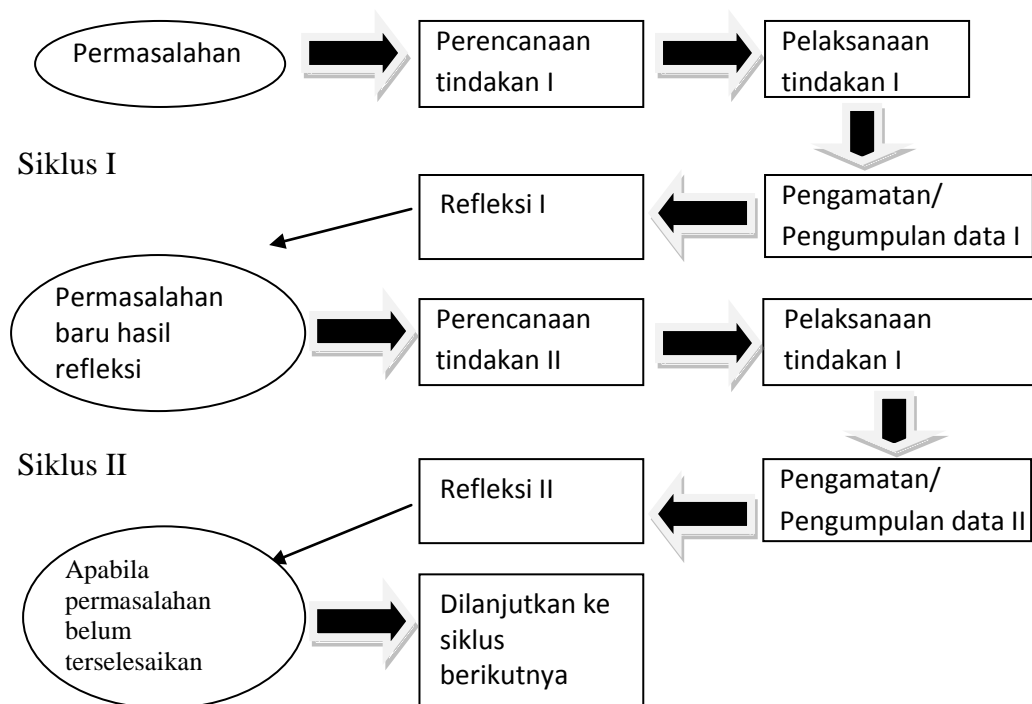
3. Observasi/Pengamatan

Pada saat tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh kolaborator melaksanakan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduksi dan induksi. Untuk itu, penulis dan kolaborator mendiskusikan dan menganalisis hasil karangan siswa serta memberikan nilai pada siswa baik proses maupun hasil dan menghitung jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga memberikan catatan atas berbagai masalah yang dijumpai dengan menggunakan catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari observasi. Hasil observasi kelas, dianalisis bersama-sama dengan kolaborator (guru mitra) yang terlibat dalam penelitian ini. Refleksi dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus. Pada tahap ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan setiap tindakan yang akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Tindakan yang sudah berhasil dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, sedangkan yang belum berhasil diubah dan diperbaiki.

Berikut ini siklus kegiatan PTK model Kemnis dan Mc Taggart



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK model Kemnis dan Mc. Taggart

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII IPA2 semester genap di SMA Negeri I Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XII IPA 2

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Total
1	XII IPA 2	7	21	28

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan (prapenelitian) dan tahap pelaksanaan. Tahap prapenelitian dilaksanakan pada

bulan Januari 2015. Tahap pelaksanaan bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2015 semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan PTK dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran.

3.4 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Penelitian ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tindakan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.4.1 Lama Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan Maret 2015. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan memerlukan waktu dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Penelitian ini akan dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

Langkah-langkah Penelitian

- 1) Melakukan prapenelitian melalui pengamatan dan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Ambarawa.
- 2) Kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas XII IPA 2 (daftar nama siswa pada lampiran 1).

- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Format APKG 1).
- 4) Pelaksanaan Pembelajaran(Format APKG 2).
- 5) Rubrik-rubrik penilaian kegiatan siswa.
- 6) Pengukuran pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap proses dan hasil dalam bentuk catatan dan rangkuman siswa tentang materi pembelajaran di kelas khususnya kompetensi menulis karangan dengan pola pengembangan deduksi/induksi.

3.4.2 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis karangan berpola deduksi dan induksi yang ditunjukkan dengan meningkatnya aspek proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menulis.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang disusun dengan model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan berhasil jika nilai lembar penilaian RPP mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan siklus dihentikan jika nilai lembar Penilaian RPP mencapai nilai ≥ 85 dengan kategori sangat baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 1).
2. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika dalam proses pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai ≥ 85 dengan kategori sangat baik (dinilai

menggunakan format penilaian APKG 2) dan terjadi peningkatan aktivitas siswa yang aktif (kriteria tinggi) pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika jumlah siswa yang aktif mencapai $\geq 85\%$.

3. Penilaian (evaluasi) dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pada pencapaian SK dan KD yaitu mencapai nilai ≥ 80 dan siklus akan dihentikan apabila jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai $\geq 85\%$.

Indikator keberhasilan ini meliputi:

- 1) siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh (4-5 paragraf) dengan pola pengembangan deduktif/induktif;
 - 2) isi yang meliputi kejelasan topik;
 - 3) organisasi gagasan yang meliputi keruntutan dan kepaduan pengungkapan ide dan kalimat penjelas dalam paragraf;
 - 4) penggunaan kalimat efektif;
 - 5) penggunaan kosa kata yang tepat;
 - 6) ejaan, tanda baca, ketepatan penulisan kata, kerapian dan kejelasan tulisan. (Sri Wahyuni, 2012: 72).
4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 80 pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai $\geq 85\%$.

Untuk dapat lebih jelas mengetahui indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Penelitian

No	Aspek	Kriteria
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP mencapai nilai ≥ 85 (kategori sangat baik)
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran mencapai nilai ≥ 85 (kategori sangat baik) Aktivitas siswa yang aktif $\geq 85\%$
3	Penilaian (evaluasi)	Peningkatan pencapaian indicator KD mencapai KKM 80
4	Peningkatan Kemampuan	Siswa yang mencapai KKM ≥ 85 mencapai $\geq 85\%$

3.5. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi pada tiap siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) tahap perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, (4) analisis dan refleksi.

3.5.1 Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan peneliti melakukan kegiatan praobservasi untuk mengetahui kondisi, karakteristik siswa, fasilitas, lingkungan sekolah, dan analisis kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia kompetensi menulis

karangan dengan pola pengembangan deduksi/induksi. Pada tahap ini dilakukan persiapan kegiatan seperti berikut.

1. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas XII IPA 2
2. Menyusun instrumen evaluasi dan rubrik penilaian
3. Menyusun instrumen observasi untuk guru
4. Menetapkan cara refleksi pada akhir tindakan setiap siklus.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi pembelajaran berbasis masalah tentang menulis karangan dengan pola pengembangan deduktif/induktif. (Lampiran 3.3)
- 2) Mempersiapkan instrumen penilaian penyusunan RPP (Lampiran 3.4)
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan konteks sebagai media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan perangkat tes dan lembar observasi.
- 5) Menyusun lembar penilaian hasil pembelajaran, yaitu berupa tes untuk menilai hasil belajar siswa;
- 6) Mempersiapkan kegiatan refleksi untuk menemukan pemecahan masalah pada siklus selanjutnya.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, peneliti akan dibantu oleh dua teman guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Pembelajaran dilaksanakan di kelas XII IPA 2 SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas. Tindakan siklus pertama, waktu pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit (2 kali pertemuan = 2 kali tindakan)

Pada proses pembelajaran ada dua hal yang akan diamati dan dinilai yaitu

1. Aspek Proses Pembelajaran

Aspek proses menekankan pada proses pembelajaran siswa yang meliputi pencatatan langkah-langkah pembelajaran. Aktivitas siswa yaitu kegiatan siswa selama pembelajaran. Aktivitas guru adalah kegiatan guru selama proses pembelajaran dari mengawali pembelajaran sampai dengan mengakhiri proses pembelajaran.

Aspek proses ini penenkanannya pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi, apabila keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran mencapai 85% maka kriteria dianggap berhasil. Dalam hal ini, hampir semua siswa mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran dengan baik,

mengerjakan latihan menulis, berinteraksi dengan guru dan teman dalam rangka menyelesaikan tugas.

Hal-hal yang diamati pada aspek ini adalah pencatatan langkah-langkah dalam pembelajaran yang meliputi:

- 1) Aktivitas siswa, yaitu kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, kendala-kendala yang dihadapi siswa, interaksi antarsiswa, dan interaksi antara siswa dengan guru. Aktivitas siswa meliputi.

Tabel 3.5 Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama													Jumlh skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1															
2															
3															
...															

Indikator aspek penilaian aktivitas belajar siswa

1. Merespon pertanyaan guru
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Mengajukan dan menjawab pertanyaan
4. Memperhatikan petunjuk dari guru

5. Aktif mengumpulkan data
6. Mencermati data
7. Berinteraksi dengan teman saat mencari solusi permasalahan
8. Mengkorelasi temuan di lapangan
9. Mengidentifikasi objek di lapangan
10. Mengungkapkan hasil pengamatan
11. Mengembangkan temuan sesuai dengan kreatifitas
12. Menjelaskan hasil pengamatan

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Aktivitas siswa dengan model pembelajaran diamati sebagai data pada proses pembelajaran dan data tersebut diambil menggunakan lembar observasi. Data-data lain dapat diperoleh melalui mengerjakan tugas, diskusi, unjuk kerja yang berhubungan dengan materi, dan melakukan presentasi di depan kelas. Apabila keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran mencapai $\geq 85\%$, berarti semua siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik dan pembelajaran dianggap berhasil maka saat inilah siklus dihentikan. Namun apabila siswa tidak bisa aktif sepenuhnya berarti guru harus memperbaiki model pembelajarannya. Aspek penting yang diamati peneliti dan observer adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diamati adalah prosedur prosedur pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

2. Aspek Produk Menekankan pada Peningkatan Kemampuan Menulis

Komponen yang dinilai dalam keterampilan menulis meliputi:

1. Isi tulisan yang merupakan pengembangan ide dari permasalahan yang ditentukan
2. Organisasi gagasan (keruntutan, kepaduan, dan kesatuan pengungkapan ide dan kalimat pendukung dalam paragraf).
3. Penggunaan bahasa, tingkat kompleksitas bahasa dan tata bahasa yang dipakai sehingga kalimat yang ditulis efektif dan mudah dipahami.
4. Penggunaan kosa kata yang tepat sesuai isi karangan.
5. Ejaan (tanda baca, dan penggunaan huruf kapital)

Pemberian skor pada tulisan siswa, peneliti menggunakan persentase dari kelima komponen di atas yaitu:

Isi tulisan	: 30%
Organisasi gagasan	: 20%
Kalimat efektif	: 20%
Penggunaan kosa kata	: 25%
Ejaan (tanda baca, dan huruf kapital)	: 5%

3.5.3 Tahap Pengamatan / Observasi

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan pada saat tahap tindakan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan mitra sebagai observer yang bertugas mengamati baik aktivitas guru maupun siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan. Inti pokok yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan siswa, yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tanya jawab dan mengerjakan tugas di akhir tindakan.
- 2) Kekurangan dan kelebihan pendekatan pembelajaran yang digunakan, tahap pembelajaran, dan media pembelajaran.
- 3) Kemungkinan solusi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Setiap akhir siklus peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah.

3.5.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan-kekurangan dalam tahap pelaksanaan setiap siklus sehingga dapat ditentukan apa yang harus dilakukan untuk perbaikan yang lebih sempurna, menyusun perencanaan baru, dan

menerapkan tindakan baru pula pada siklus berikutnya. Jika tindakan tidak berhasil maka diubah dan diperbaiki. Sementara tindakan yang berhasil dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Semua prosedur tindakan ini akan diberlakukan pada setiap siklus.

Instrumen untuk menganalisis meliputi indikator-indikator perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan peningkatan kemampuan. (Lampiran 3.7) .

Tabel 3.4 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan

Dimensi	Indikator
Peningkatan Kemampuan	Lebih dari 85% telah mencapai KKM dari keseluruhan jumlah siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Pada penelitian ini analisis dan penafsiran data dilakukan terus-menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XII IPA 2 SMAN 1 Ambarawa, Pringsewu. Data hasil pembelajaran dari siklus 1 ke siklus berikutnya dianalisis dan diolah untuk mendapatkan informasi yang bermakna. Selanjutnya, membandingkan hasil pembelajaran menulis antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan siklus 1, siklus 2, dan seterusnya.

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan proses, cara pelaksanaan pembelajaran dan cara berfikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah, perubahan tersebut mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada siswa dan dapat diamati dari perubahan perilaku siswa yang berbeda dari sebelumnya serta dapat meningkatkan kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap suatu ukuran baik/buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
4. Prestasi pembelajaran adalah kemampuan aktual yang dicapai seseorang setelah mempelajari sejumlah mata pelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yaitu hasil belajar baik aspek kognitif maupun psikomotor.
5. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu konsep pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada masalah ontentik dari

kehidupan aktual siswa serta merangsang kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

3.6.2 Definisi Operasional

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diukur dengan menggunakan rubrik modifikasi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1) yang terdiri atas 8 komponen yaitu

1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).
2. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).
3. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu).
4. Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa).
5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran: awal, inti, penutup).
6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).
7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.
8. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, dan pedoman penyekoran). (Depdiknas, 2008). Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5.

Rumus dalam menentukan nilai akhir sebagai berikut:

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H}{8}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

A-H = Komponen pada format APKG

Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diperkirakan akan berlangsung selama 2 x 45 menit, yang terbagi dalam empat tahap yaitu:.

2. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah ini akan menilai aktivitas siswa. Aktivitas siswa diukur melalui pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat 1) merespon pertanyaan guru, 2) memperhatikan penjelasan guru, 3) mengajukan dan menjawab pertanyaan, 4) memperhatikan petunjuk guru, 5) siswa aktif melaksanakan tahap-tahap menulis, 6) siswa berinteraksi dengan teman, 7) menyusun kerangka karangan, 8) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh (3-5) paragraf, 9) memperbaiki organisasi isi sesuai feedback dari teman/guru, 10) memperbaiki aspek kebahasaan sesuai feedback dari teman/guru, 11) menghargai pendapat teman, dan 12) menjelaskan hasil pengamatan.

Nilai aktivitas siswa diperoleh melalui rumus :

$$S = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Aktivitas guru akan diukur dengan menggunakan format APKG 2 yang terdiri atas 24 komponen.

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Melakukan kegiatan apersepsi
3. Menunjukkan penguasaan materi.
4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan

5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.
6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.
8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.
9. Menguasai Kelas.
10. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual.
11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.
12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
13. Menggunakan media secara efektif.
14. Menghasilkan pesan yang menarik.
15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar.
19. Memantau kemajuan selama proses belajar.
20. Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi.
21. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar.
22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
23. Melakukan refleksi, membuat rangkuman, dengan melibatkan siswa.
24. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

3) Sistem evaluasi belajar adalah sistem yang digunakan guru untuk mengukur dan menilai kemajuan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran berupa nilai tugas yang dievaluasi guru.

4) Peningkatan prestasi pembelajaran adalah nilai yang diperoleh siswa dalam menulis karangan berpola deduksi/induksi yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang telah dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan dibandingkan setiap siklusnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Sumber data dalam instrumen penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi

1. Penilaian RPP dengan menggunakan Format Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1) dengan skala 1-5 dengan kategori yang disusun guru. (lampiran)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk pengumpulan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengumpulan data aktivitas digunakan lembar observasi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada setiap aspek yang dilakukan siswa.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Catatan ini dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan kolaborator dengan mencatat setiap aspek yang meliputi kekurangan dan catatan penting dalam aktivitas siswa saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Perangkat Tes

Perangkat tes digunakan untuk memperoleh data tentang efisiensi dan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai siswa setiap akhir siklus, untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar. Rubrik penilaian tes unjuk kerja keterampilan menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif. kemampuan siswa untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh berdasarkan pola pengembangan deduksi/induksi, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, dan ejaan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti, sedangkan instrumen penunjangnya adalah hasil pengamatan dengan lembar observasi, wawancara, catatan lapangan dokumentasi hasil karangan siswa, dan APKG. Kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dilaksanakan pada saat pengumpulan data yaitu ketika

pelaksanaan penelitian kelas, khususnya ketika, sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berupa peristiwa, aktivitas, dan tempat. Tujuan pengamatan untuk menjelaskan situasi yang diteliti, aktivitas yang dilakukan untuk, memperoleh data yang sesungguhnya. Observasi yang dilakukan dengan observasi peran total atau complete partisipan. Dalam hal ini peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati, peranan sebagai peneliti tidak terlihat sehingga ia dapat mengamati kelompok yang diteliti secara alamiah karena kelompok yang diamati tak menyadari bahwa mereka sedang diamati (Setiyadi, 2006: 241)

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh kolaborator. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran menulis karangan dengan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif, serta aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa catatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selama pelaksanaan penelitian, sebagai bahan analisis secara keseluruhan mengenai aktivitas guru atau peneliti dan siswa selama pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung.

3. APKG (Analisis Penilaian Kinerja Guru)

APKG dilakukan untuk menilai aktivitas guru dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2007: 132). Analisis data dilakukan sejak awal penelitian, selama proses dan pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis wacana dan analisis isi. Analisis wacana merupakan kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Stubbes, dalam Rusminto, 2009: 5). Pada proses analisis data menggunakan analisis isi sangat tepat untuk menganalisis data yang tertulis dan kurang tepat untuk data yang terekam (Setiyadi, 2006: 266). Analisis isi yaitu analisis yang dimulai dari mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori atau tema-tema tertentu, kemudian disatukan ke dalam kategori/tema sejenis (Setiyadi, 2006: 265). Dengan mengelompokkan data ke dalam kategori sejenis akan memudahkan peneliti untuk melihat isi yang terkandung dari berbagai data yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori yang ditentukan.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menganalisis data melalui sejumlah tahapan sebagai berikut.

- 1) memeriksa hasil kerja atau tulisan siswa berdasarkan aspek yang ditentukan;
- 2) memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan penskoran yang telah ditetapkan;
- 3) merekap data penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti;
- 4) menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek kemudian mencari rata-ratanya;
- 5) menghitung siswa yang mencapai KKM;
- 6) menentukan tingkat ketercapaian rata-rata persentase ketuntasan belajar.

3.9.1 Data Aktivitas Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran setiap aktivitas siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi. Skor yang diperoleh setiap siklus tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

Tabel 3.5 Format Lembar Analisis Aktivitas Siswa

No	Nama	Skor per aspek aktivitas												Jumlah skor	Ket
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1															
2															
3															
...															

Indikator aktivitas belajar siswa terdiri atas 12 komponen seperti yang telah tertulis pada definisi operasional.

$$\text{Persentase aktivitas siswa perindividu} = \frac{A_i \times 100\%}{A}$$

Keterangan:

A_i : jumlah indikator aktivitas siswa setiap pertemuan

A : Jumlah indikator aktivitas siswa maksimum

Klasifikasi aktivitas siswa menurut Arikunto (2000:57) sebagai berikut:

1. 86-100 : sangat baik
2. 76-85 : baik
3. 66-75 : cukup
4. 56-65 : kurang
5. 0-55 : sangat kurang

Persentase siswa aktif secara keseluruhan

$$\frac{S_a \times 100\%}{S_n}$$

Keterangan

S_a = jumlah siswa aktif

S_n = jumlah siswa seluruhnya

3.9.2 Data Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Data kemampuan siswa menulis karangan dengan pola pengembangan deduktif/induktif diperoleh dari hasil ulangan yang dilakukan siswa setelah pembelajaran di akhir siklus. Melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai akhir siklus lebih tinggi dari atau sama dengan KKM, yaitu 80. Persentase siswa yang tuntas belajar dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Persentase siswa tuntas} = \frac{N_t \times 100\%}{N}$$

N_t = banyaknya siswa yang tuntas

N = jumlah siswa seluruhnya

3.9 Tabel Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Rentangan Persentase	Tingkat Hasil Belajar
86 - 100%	Sangat Baik
76 - 85%	Baik
66 - 75%	Cukup
56 - 65%	Kurang
$\leq 55\%$	Gagal

Wahyuni, 2012: 150

3.10 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik.

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan ini diperoleh dari guru sebagai subjek sekaligus objek penelitian, para siswa sebagai subjek yang diteliti dan kolaborator sebagai orang terpercaya yang diajak bekerjasama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan dapat diperoleh pada saat pembelajaran menulis berlangsung, saat wawancara, saat penelitian dan setelah penelitian berlangsung.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah hasil karangan siswa pada proses dan akhir pembelajaran dan dapat dilengkapi dengan hasil pengamatan dari peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Foto

Sumber data foto dapat diperoleh pada saat prapenelitian maupun pada saat penelitian dilaksanakan baik yang berkaitan dengan siswa maupun guru. Sumber data foto dipergunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berharga dan dapat dijadikan dasar apabila muncul subjektif dalam penelitian.

4) Data Statistik

Data statistik dalam penelitian dapat diperoleh dari data angka-angka yang dibuat oleh guru, kolaborator, atau siswa berkaitan dengan proses, hasil pembelajaran menulis. Data ini digunakan sebagai data pelengkap yang digunakan dalam dasar proses pengambilan simpulan berkaitan dengan peningkatan kompetensi menulis siswa.

3.11 Validasi Data

Validasi data berkaitan dengan ranah yang akan diukur dengan alat yang dipakai untuk mengukur serta skor hasil pengukurannya. Untuk mendapatkan data yang valid, sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan validasi data, baik validasi petunjuk maupun isi kompetensi dasar menulis karangan dengan pola pengembangan deduksi/induksi. Validasi data dilakukan oleh pakar yang kompeten dengan kompetensi masing-masing.